



40 PERUPA YOGYAKARTA

Pameran Lukisan 'Hamengku, Hamangku, Hamengkoni'

YOGYA (KR) - Pameran lukisan dalam rangkaian Peringatan 80 Tahun Ngarsa Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X bertajuk 'Hamengku, Hamangku, Hamengkoni' di Jogja Gallery, Jalan Peka-palan Alun-alun Utara Yogyakarta, memajang puluhan lukisan karya 40 seniman perupa Yogyakarta.

Pameran dibuka Sri Sultan HB X, Senin (11/12) sore, disaksikan Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo Nainggolan, kurator Suwarno Wisetrotomo, Ketua Panitia Pameran Widhihasto Wasana Putra, Direktur Jogja Gallery Indro Kimpling Suseno, seniman Butet Kartaredjasa, perupa Nasirun, Agus Noor, Ledek Sukadi, Subandi Giyanto, Pupuk DP, Edi Sunaryo, Putu Sutawijaya,

Katirin, Astuti Kusumo, Yuswantoro Adi, Bambang Herras, dan para perupa lainnya yang ikut pame-

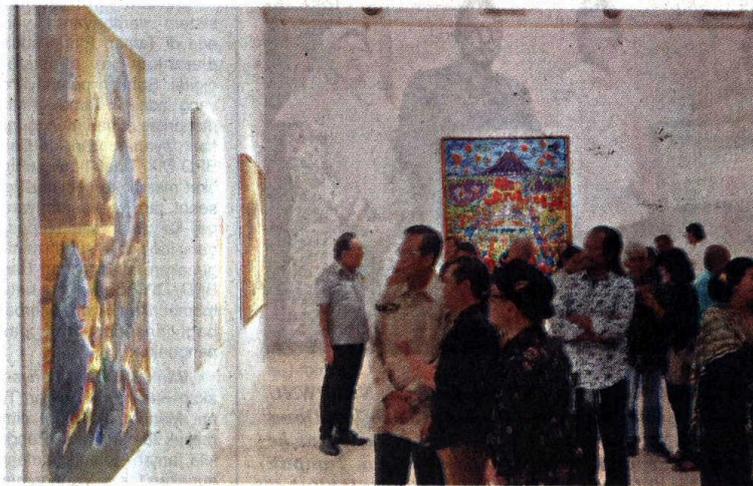
ran. Pameran berlangsung hingga Selasa (26/12) mendatang.

Sultan HB X mengata-

kan, Pameran 'Hamengku, Hamangku, Hamengkoni' merupakan momentum penuh makna dan dapat

menjadi peristiwa budaya yang pantas untuk lebih disyukuri.

*** Bersambung hal 7 kol 1**



KR-Khocal Brawa

Sri Sultan HB X didampingi sejumlah seniman menyaksikan Pameran Lukisan 'Hamengku, Hamangku, Hamengkoni'.

Pameran

Sambungan hal 1

"Bahkan pameran ini dapat mengundang minat khalayak pencinta seni rupa, untuk turut menyelami berbagai pesan bermakna di balik berbagai karya rupa yang disajikan," kata Sultan HB X.

Bagi Sultan secara pribadi, pameran ini dapat dikategorikan sebagai suatu peristiwa budaya, yang diharapkan memberi kesempatan kepada pencinta seni dan seluruh masyarakat, untuk menggali berbagai pesan moral yang disampaikan melalui sajian para perupa. "Dewasa ini, kita hidup dalam gelombang dunia yang semakin menyatu, dengan sifatnya yang universal. Kini, seni lukis kita pun sudah mencapai tataran level dunia, setidaknya jika mencermati berbagai karya 40 perupa yang ditampilkan. Menikmati karya rupa, selayaknya menjelajahi makna bayangan

samar. Kadangkala yang tertangkap indera seorang awam adalah suatu ungkapan gambar penuh simbolisasi, kesemuanya itu memerlukan perenungan mendalam untuk memahaminya," kata Sultan.

Tetapi, lanjut Raja Kraton Yogyakarta tersebut, umumnya apa yang tersirat di balik selubung tanda-tanda itu, sesungguhnya adalah perjalanan hidup manusia '*purwa-madya-wasana*' yang menyerukan setiap insan untuk senantiasa '*eling sangkan paraning dumadi*'. Sehingga pada intinya, hasil karya perupa ini, dapat dikatakan mengandung muatan '*patrap, adèping tekad, cloroting batin*'.

"Gelaran pameran lukisan ini, sekadar menunjukkan contoh, betapa kayanya '*piwulang*' para leluhur, dimana deskripsi,

derivasi dan penjabaran serta aplikasinya dalam kehidupan, dapat mengundang imaji budayawan dan seniman kita, sebagaimana dapat digali dan dikaji maknanya, yang tertuang di sebagian karya lukisan yang dipamerkan ini," imbuh Sultan HB X.

Suwarno Wisetroto mengungkap, tiga kata dalam tema pameran ini mengandung makna, bahwa Sri Sultan HB X melindungi seluruh rakyat secara adil tanpa membeda-bedakan golongan, keyakinan, dan agama (hamengku), berkewajiban membesarkan hati seluruh rakyatnya untuk lebih banyak memberi daripada menerima (hamangku), dan berkewajiban memberikan teladan bagi seluruh rakyatnya dan berdiri di depan untuk memikul tanggung jawab dengan segala risikonya (hamengkoni). (Cil)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005